

**PENGARUH PEMBIAYAAN IJARAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH
DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
(ROE) PADA PT. BANK BRI SYARIAH, TBK (TAHUN 2012-2019)**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Arifullah

NIM. 05.03.17.10.17



Program Studi

PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PENGARUH PEMBIAYAAN IJARAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH
DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
(ROE) PADA PT. BANK BRI SYARIAH, TBK (TAHUN 2012-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera
Utara

Oleh :

Muhammad Arifullah

NIM. 05.03.17.10.17



Program Studi

PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Arifullah

Nim : 0503171017

Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 22 September 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun IA, Desa Lau Bakeri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. BRI Syariah Tahun 2012-2019**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 26 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Arifullah

NIM. 0503171017

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. BRI Syariah Tahun 2012-2019

Oleh :

Muhammad Arifullah

NIM. 0503171017

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 20 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN. 2023047602

Pembimbing II



Juliana Nasution, ME

NIDN. 2020079202

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, MA

NIP. 1977053122005012003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT Bank BRI Syariah, Tbk Tahun 2012-2019**” an. Muhammad Arifullah, NIM 0503171017 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan pada tanggal 26 Agustus 2021 . Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

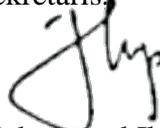
Medan, 17 September 2021
Panitia Sidang Munaqasyah
Skripsi Program Studi
Perbankan Syariah

Ketua,



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

Sekretaris,



Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I
NIDN. 0105018901

Anggota

Pembimbing 1

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

Pembimbing 2



Juliana Nastution, ME
NIDN. 2020079202

Penguji 1



Dr. Chuzaimah, MA
NIDN. 2006077002

Penguji 2



Mawaddah Irham, M.E.I
NIDN.2014048601

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag.
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Muhammad Arifullah (2021), NIM : 0503171017, Judul : Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap *Return On Equity* (ROE) PT BRI Syariah. Dibawah bimbingan, Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag dan pembimbing II Ibu Juliana Nasution, ME

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap *Return On Equity* (ROE) PT BRI Syariah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pergerakan Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah yang mengalami pergerakan yang fluktuaktif dari tahun ke tahun. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder, yaitu laporan neraca keuangan PT. BRI Syariah triwulan dari tahun 2012-2019. Teknis analisis yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu analisis SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama secara simultan Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai F hitung sebesar 7.149 dan signifikan sebesar 0.001. Kedua, secara parsial Pembiayaan Ijarah memiliki pengaruh positif signifikansi terhadap ROE dengan nilai t hitung sebesar 3.076 dan nilai profitabilitas signifikan 0,001. Ketiga, Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap ROE dengan nilai t hitung sebesar 3.096 dan profitabilitas signifikansi 0,004. Sedangkan keempat, Pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada PT. BRI Syariah dengan nilai t hitung sebesar 2.900 dan nilai profitabilitas signifikansi 0,001.

Kata kunci : Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah dan ROE.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah membimbing dan memberi kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam atas Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Adapun judul skripsi ini ialah **“PENGARUH PEMBIAYAAN IJARAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PT. BANK BRI SYARIAH, TBK (TAHUN 2012-2019)”**. Penulis menyadari banyak kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun dengan usaha penulis mampu menyelesaikan skripsi ini walau jauh dari kesempurnaan. Tentu saja semua ini berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan beberapa pihak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, adapun pihak-pihak tersebut adalah :

1. Bapak **Prof Dr Syahrin Harahap, MA**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, MA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak **Aqwa Naser Daulay, M.Si**, selaku pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Tuti Anggraini, MA**, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

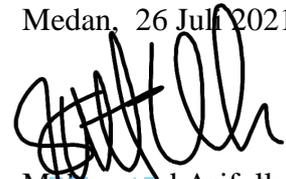
5. Bapak **Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I**, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, MA**, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu **Juliana Nasution, ME**, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Ayahanda **Hadori, S.Ag** dan **Ibunda Yulinur**, selaku orang tua penulis serta abang dan adik-adik penulis yang telah memberikan motivasi, doa dan segala pengorbanan yang tidak terkira kepada penulis dan semoga dicatat sebagai amal sholeh oleh Allah SWT.
10. Seluruh keluarga S1 Perbankan Syariah F 2017 yang memberikan dorongan selama pengerjaan skripsi ini.
11. Teman-teman Organisasi KSEI IQEB yang telah memberikan dukungan dan doa terbaik kepada penulis.
12. Teman-teman Organisasi KSPS LIGHTSTAR yang telah memberikan dukungan dan doa terbaik kepada penulis.
13. Terimakasih kepada Sri Rahayuni Mrp yang telah memberikan dukungan dan doa terbaiknya kepada penulis.
14. Terimakasih kepada kakak senior khususnya kak Dewi Masitoh Daulay, Bg Mahroza, S.H yang telah memberikan panduan selama pengerjaan skripsi ini.
15. Serta seluruh pihak yang telah berjasa mulai dari SD, SMP, SMA dan Kuliah, dan beberapa pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Mudah-mudahan segala bantuan dan pengorbanannya dicatat menjadi amal sholeh oleh Allah SWT.

Penulis menyadari tentunya dalam skripsi ini dengan segala keterbatasan tidak lepas dari kekurangan. oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran

yang bersifat membangun dari pembaca untuk perkembangan pengetahuan penulis dan bermanfaat untuk ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi dan perbankan syariah serta bermanfaat khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 26 Juli 2021



Muhammad Arifullah

NIM.0503171017

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| SURAT PERNYATAAN | i |
| PERSETUJUAN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAKSI..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN..... | 10 |
| A. Kajian Teoritis..... | 10 |
| 1. Pembiayaan Bank Syariah | 10 |
| 2. Unsur-Unsur Pembiayaan | 11 |
| 3. Jenis Pembiayaan | 12 |
| 4. Pembiayaan Ijarah..... | 12 |
| a. Pengertian Ijarah | 12 |
| b. Jenis-jenis Ijarah..... | 14 |
| c. Fitur dan Mekanisme Ijarah..... | 14 |
| d. Aplikasi Ijarah dalam Perbankan Syariah..... | 15 |
| e. Manfaat dan Resiko Pembiayaan Ijarah | 15 |
| f. Hubungan Pembiayaan Ijarah dengan ROE | 15 |
| 5. Pembiayaan Musyarakah..... | 16 |
| a. Pengertian Musyarakah | 16 |
| b. Jenis-jenis Musyarakah..... | 21 |

| | | |
|--|--|-----------|
| c. | Fitur dan Mekanisme Musyarakah | 21 |
| d. | Aplikasi Musyarakah dalam Perbankan Syariah..... | 21 |
| e. | Manfaat dan Resiko Pembiayaan Musyarakah | 22 |
| f. | Hubungan Pembiayaan Musyarakah dengan ROE | 22 |
| 6. | Pembiayaan Murabahah | 22 |
| a. | Pengertian Murabahah..... | 22 |
| b. | Jenis-jenis Murabahah | 25 |
| c. | Fitur dan Mekanisme Murabahah | 25 |
| d. | Aplikasi Murabahah dalam Perbankan Syariah | 26 |
| e. | Manfaat dan Resiko Pembiayaan Murabahah | 26 |
| f. | Hubungan Pembiayaan Murabahah dengan ROE..... | 27 |
| 7. | Return on Equity (ROE) | 28 |
| a. | Pengertian Return on Equity (ROE)..... | 28 |
| b. | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROE..... | 29 |
| B. | Penelitian Terdahulu | 30 |
| C. | Kerangka Teoritis | 38 |
| D. | Hipotesis Penelitian | 39 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | | 41 |
| A. | Pendekatan Penelitian | 41 |
| B. | Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 41 |
| C. | Jenis dan Sumber Data..... | 42 |
| D. | Populasi dan Sampel..... | 42 |
| E. | Definisi Operasional Variabel..... | 43 |
| F. | Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| G. | Analisis Data | 48 |
| 1. | Statistik Deskriptif | 48 |
| 2. | Uji Asumsi Klasik..... | 48 |
| 3. | Uji Regresi Linier Berganda | 52 |
| 4. | Uji Hipotesis..... | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN..... | | 79 |
| A. | Gambaran Umum PT Bank BRI Syariah..... | 79 |

| | | |
|-----------------------------|---|------------|
| 1. | Sejarah PT Bank BRI Syariah..... | 79 |
| 2. | Visi Misi PT Bank BRI Syariah..... | 80 |
| 3. | Produk-Produk PT Bank BRI Syariah..... | 80 |
| B. | Deskripsi Data Penelitian | 81 |
| 1. | Analisis Deskripsi <i>Return On Equity</i> (ROE) | 83 |
| 2. | Analisis Deskripsi Pembiayaan Ijarah..... | 85 |
| 3. | Analisis Deskripsi Pembiayaan Musyarakah | 85 |
| 4. | Analisis Deskripsi Pembiayaan Murabahah | 87 |
| C. | Uji Asumsi Klasik | 89 |
| 1. | Uji Normalis..... | 89 |
| 2. | Uji Multikolinearitas..... | 91 |
| 3. | Uji Autokorelasi..... | 92 |
| 4. | Uji Heteroskedastisitas | 93 |
| D. | Uji Regresi Linier Berganda | 94 |
| E. | Uji Hipotesis..... | 96 |
| 1. | Uji Parsial (Uji T)..... | 96 |
| 2. | Uji Secara Simultan (Uji F)..... | 98 |
| 3. | Uji Koefisien Determinasi (R Square)..... | 99 |
| F. | Interpretasi Hasil Penelitian | 100 |
| 1. | Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap ROE | |
| | PT BRI Syariah | 100 |
| 2. | Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap ROE | |
| | PT BRI Syariah | 101 |
| 3. | Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap ROE | |
| | PT BRI Syariah | 102 |
| 4. | Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah, | |
| | Pembiayaan Murabahah Terhadap ROE PT BRI Syariah | 102 |
| BAB V | PENUTUP | 103 |
| A. | Kesimpulan | 103 |
| B. | Saran | 103 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 105 |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Hal |
|--|-----|
| 1.1 Jumlah Pembiayaan Ijarah, Musyarakah dan Murabahah Tahun 2012-2019 | 6 |
| 2.1 Kajian Terdahulu | 30 |
| 3.1 Definisi Operasional | 43 |
| 4.1 Data ROE Periode 2012-2019 | 57 |
| 4.2 Hasil Analisis Deskripsi ROE | 58 |
| 4.3 Data Jumlah Pembiayaan Ijarah Periode 2012-2019 | 59 |
| 4.4 Hasil Analisis Deskripsi Pembiayaan Ijarah | 60 |
| 4.5 Data Jumlah Pembiayaan Musyarakah Periode 2012-2019 | 61 |
| 4.6 Hasil Analisis Deskripsi Pembiayaan Musyarakah | 62 |
| 4.7 Data Jumlah Pembiayaan Murabahah Periode 2012-2019 | 63 |
| 4.8 Hasil Analisis Deskripsi Pembiayaan Murabahah | 64 |
| 4.9 Hasil Uji Normalis | 65 |
| 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas | 67 |
| 4.11 Hasil Uji Autokorelasi | 68 |
| 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 70 |
| 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 72 |
| 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t) | 74 |
| 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji f) | 75 |
| 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Hal |
|---|-----|
| 2.1 Kerangka Teoritis | 39 |
| 4.1 Diagram Batang ROE PT Bank BRI Syariah Periode 2012-2019 | 58 |
| 4.2 Diagram Batang Pembiayaan Ijarah PT Bank BRI Syariah Periode 2012-2019 | 60 |
| 4.3 Diagram Batang Pembiayaan Musyarakah PT Bank BRI Syariah Periode 2012-2019 | 62 |
| 4.4 Diagram Batang Pembiayaan Murabahah PT Bank BRI Syariah Periode 2012-2019 | 64 |
| 4.5 Grafik P.Plot | 66 |
| 4.6 Grafk Scatterplot | 71 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.¹

Bank dapat menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang di percaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Disisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana.²

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda pada dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang di perjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Qur'an dan hadist. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW.

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian

¹ Ismail, *Bank Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2011), h.28.

² Ismail, *Bank Syariah...*, h.29.

selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana.³

PT Bank BRI Syariah Tbk didirikan pada tanggal 19 Desember 2007 setelah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengakui terhadap Bank Jasa Arta dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat no.10/67/Kep.GBI/DPG/2008, BRI Syariah mulai beroperasi dimana keseluruhan kegiatan usahanya dilakukan dengan menggunakan prinsip syariah Islam. Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah pada 19 Desember 2008. Dimana pada tanggal 1 Januari 2009, proses spin off berlaku penandatanganan yang dilakukan Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Direktur Utama PT Bank BRI Syariah. Potensi pada segmen perbankan syariah sangat besar. Melihat kondisi seperti itu, BRI Syariah berniat menghadirkan bisnis keuangan dengan menggunakan nilai-nilai syariah pada perbankan syariah. BRI Syariah berkomitmen untuk produk serta layanan yang diberikan akan menenteramkan dan BRI Syariah bisa terus tumbuh dengan positif.

Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah bank yang beroperasi profit oriented, sehingga dalam kegiatan operasionalnya tetap mencari keuntungan. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebagai Lembaga yang berperan penting dalam perekonomian maka diperlukan pengawasan kinerja yang baik dalam perbankan. Salah satu indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitas karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profit yang maksimal.

Menurut Kasmir, *Return on Equity (ROE)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal perusahaan. Menurut Hery, *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa *Return on Equity (ROE)* adalah

³ Ismail, *Bank Syariah...*, h.31

rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba yang bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas.

Menurut Hery, Semakin tinggi hasil *Return on Equity* (ROE) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah *Return on Equity* (ROE) berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Menurut Bachtiar dan Nurfadila, Ekuitas adalah modal perusahaan yang hak residu atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban atau dengan kata lain, ekuitas adalah satu sumber dana perusahaan yang berasal dari pemegang saham atau pemilik perusahaan dan laba usaha yang diperoleh perusahaan.

Alasan peneliti memilih ROE, karena ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini dianggap paling tepat diantara profitabilitas lainnya dalam hubungannya dengan return saham.

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Kamaludin dan Indriani rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini

sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.⁴

Kasmir menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka sudah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan perencanaan laba kedepan, sekaligus untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.⁵

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan atau keuntungan dan operasi usaha suatu bank. Dimana, profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank dan sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba. Jika profitabilitas yang rendah ini terus dibiarkan akan berdampak pada rendahnya citra bank di mata masyarakat yang mengakibatkan kepercayaan masyarakat menjadi menurun. Dan dengan menurunnya kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan proses penghimpunan dana menjadi bermasalah.⁶

Menurut Ascarya, pembiayaan musyarakah adalah kerja sama dimana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya. Murabahah, yaitu akad jual beli barang tertentu. Dalam transaksi jual beli tersebut, penjual menyebutkan dengan jelas barang yang akan diperjualbelikan, termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil.

⁴ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2012), h.194

⁵ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan...*, h.196

⁶ Aisya, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Return On Equity Bank Umum Syariah*. Jurnal Ekonomi dan bisnis, Volume 19 Nomor 02, 2006.

Pembiayaan Ijarah merupakan pembiayaan yang berprinsipkan sewa-menyewa. Bank sebagai pemilik objek sewa dan nasabah sebagai penyewa. Industri perbankan merupakan industri yang mempunyai berbagai resiko, hal ini dikarenakan melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya menurut imam Ghazali. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya. Perbankan di Indonesia menganut dual system banking yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sistem perbankan konvensional seperti yang kita ketahui menggunakan prinsip bunga (*interest*), dan perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Berdasarkan statistic Bank Indonesia, akad murabahah mendominasi pembiayaan yang disalurkan bank syariah dan disusul dengan akad mudharabah dan musyarakah. Kemudian sewa-menyewa ijarah. Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, diharapkan profitabilitas bank akan membaik, yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat.

Tabel 1.1

Jumlah Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah dan *Return on Equity* (ROE) PT. Bank BRI Syariah, Tbk Tahun 2012-2019

| Tahun | Pembiayaan Ijarah | Pembiayaan Musyarakah | Pembiayaan Murabahah | <i>Return On Equity</i> |
|-------|-------------------|-----------------------|----------------------|-------------------------|
| 2012 | 114.210 | 1.784.232 | 7.128.905 | 10,41% |
| 2013 | 92.137 | 3.033.517 | 2.534.270 | 10,20% |
| 2014 | 526.794 | 4.005.308 | 16.205.086 | 0,44% |
| 2015 | 46.259 | 4.962.346 | 9.780.350 | 6,33% |
| 2016 | 286.181 | 5.185.890 | 10.500.533 | 7,40% |
| 2017 | 1.146.920 | 5.447.998 | 10.457.017 | 4,10% |
| 2018 | 1.676.682 | 7.406.955 | 11.370.876 | 2,49% |
| 2019 | 1.597.231 | 11.019.876 | 13.192.848 | 1,57% |

Sumber : www.brisyariah.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa pembiayaan ijarah dan pembiayaan murabahah mengalami fluktuatif, begitu juga dengan *Return on Equity* (ROE) yang mengalami fluktuatif . sedangkan Pembiayaan Musyarakah mengalami peningkatan setiap tahun nya. Pada tahun 2013 ke 2014, pembiayaan Ijarah mengalami peningkatan, Tapi *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2014 ke 2015 pembiayaan Ijarah mengalami penurunan, Tapi *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan selanjutnya pada tahun 2016 ke 2017, pembiayaan Ijarah mengalami peningkatan, Tapi *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan dan pada tahun 2017 ke 2018 pembiayaan ijarah mengalami peningkatan tetapi justru *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Padahal menurut teori, semakin meningkat pembiayaan Ijarah maka semakin pula tingkat profitabilitas bank. Pada pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan setiap tahun nya tetapi tidak diikuti oleh *Return on Equity* (ROE) yang

mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 ke 2013 pembiayaan Musyarakah mengalami peningkatan sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan begitu juga pada tahun 2013 ke 2014 pembiayaan Musyarakah mengalami peningkatan sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan kemudian pada tahun 2016 ke 2019 pembiayaan Musyarakah mengalami peningkatan sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan seharusnya apabila Musyarakah semakin besar maka dapat meningkatkan besarnya tingkat profitabilitas. Selanjutnya pembiayaan Murabahah pada tahun 2013 ke 2014 pembiayaan murabahah mengalami peningkatan sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2014 ke 2015 pembiayaan murabahah mengalami penurunan sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan. selanjutnya pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi justru *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Seharusnya semakin baik Pembiayaan Murabahah maka baik pula tingkat profitabilitas bank.

Berdasarkan dari latar belakang dan data diatas maka saya tertarik mengambil judul **“Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah, Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Bri Syariah, Tbk. (Penelitian Tahun 2015-2019)”**.

B. Identifikasi masalah

1. Pada tahun 2013 ke 2014, pembiayaan Ijarah mengalami peningkatan, Tapi *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2014 ke 2015 pembiayaan Ijarah mengalami penurunan, Tapi *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 ke 2016, pembiayaan Ijarah mengalami penurunan, tetapi *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 ke 2018 pembiayaan Ijarah mengalami peningkatan tetapi justru *Return on Equity* mengalami penurunan.

2. Pada tahun 2012 ke 2013 pembiayaan Musyarakah mengalami peningkatan sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan begitu juga pada tahun 2013 ke 2014 pembiayaan Musyarakah mengalami peningkatan sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Pada tahun 2016 ke 2019 pembiayaan Musyarakah mengalami peningkatan tetapi *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2013 ke 2014 pembiayaan murabahah mengalami peningkatan sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2014 ke 2015 pembiayaan murabahah mengalami penurunan sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan. Pada tahun 2017-2019 Pembiayaan Murabahah mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi justru *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada 3 variabel saja, yaitu pembiayaan ijarah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah. Dan satu variabel terikat yaitu profitabilitas *Return on Equity* (ROE). Periode data yang diteliti adalah periode 2012-2019 pada PT.BRI Syariah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pembiayaan Ijarah berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BRI Syariah?
2. Apakah Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BRI Syariah?

3. Apakah Pembiayaan Murabahah terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BRI Syariah?
4. Apakah Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BRI Syariah secara simultan ?

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Ijarah terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BRI Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BRI Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BRI Syariah.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Musyarakah dan Murabahah terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BRI Syariah secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Peneitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, sebagai sumbangan pemikiran berupa wacana terkait dengan analisis pengaruh pembiayaan ijarah, musyarakah dan murabahah terhadap *Return on Equity* (ROE). Diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Perbankan Syariah. Selain itu agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan untuk dijadikan bahan pembelajaran khususnya dibidang keuangan perbankan syariah.
2. Secara praktis, bagi pihak perbankan dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah atau kegagalan yang terjadi didalam perbankan syariah maupun koperasi syariah. Dengan demikian akan memudahkan pencarian alternative pemecahan

masalah-masalah tersebut. Sedangkan bagi pihak perguruan tinggi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam penelitian lebih lanjut mengenai pembiayaan di perbankan syariah maupun koperasi syariah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan merupakan aktivitas bank Syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip Syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.⁷

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Didalam perbankan Syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip Syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.⁸

Menurut Undang-Undang Perbankan No.21 tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk Ijarah atau sewa beli dalam bentuk Ijarah Muntahiya Bittamlik.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna.

⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.105.

⁸ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h.106.

- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh, dan
- e. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan atau bagi hasil.

2. Unsur-Unsur Pembiayaan

- a. Bank Syariah
Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.
- b. Mitra usaha / Partner
Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank Syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank Syariah.
- c. Kepercayaan
Bank Syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank Syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.⁹
- d. Akad
Merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank Syariah dan pihak nasabah / mitra.
- e. Risiko
Setiap dana yang disalurkan / diinvestasikan oleh bank Syariah selalu mengandung resiko tidak kembalinya dana. Resiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena adanya dana yang disalurkan tidak dapat kembali.
- f. Jangka waktu

⁹ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h.107.

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank Syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

g. Balas jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank Syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

3. Jenis Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008, Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :¹⁰

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bitamlik.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan Istishna.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa

4. Pembiayaan Ijarah

a. Pengertian Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dimana transaksi bank membeli dan menyewakan aset atau peralatan yang dibutuhkan nasabah dan bank

¹⁰ Muhammad Lathief Ilhamy, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan : FEBI UINSU Press, 2018), h.59.

mendapatkan jasa persewaan. Pembiayaan ijarah termasuk dalam kategori *natural certainly contract* dimana objek transaksinya berupa jasa, baik manfaat barang maupun manfaat tenaga kerja. Ulama Hanafiyah berpendapat ijarah adalah akad atau suatu kemanfaatan dengan pengganti. Sedangkan ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa ijarah adalah akad atas suatu kemanfaatan yang mendukung maksud tertentu dan mubah, serta Hanabillah menyatakan bahwa ijarah adalah menjadikan milik suatu kemanfaatan yang mubah dalam waktu tertentu dengan pengganti.

Menurut fatwa DSN-MUI NO.09-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian ijarah tidak ada perubahan kepemilikan tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan pada penyewa. Sedangkan dalam keuangan Syariah ijarah adalah pembiayaan dengan prinsip sewa yang ditujukan untuk mendapat jasa dengan ketentuan keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harta atas jasa yang disewakan.

Bank Islam dengan produk ijarah dapat melakukan *leasing* baik dalam bentuk *operating lease* (sewa yang terjadi pemindahan kepemilikan aset baik di awal maupun di akhir periode) dan *finance lease* (sewa di akhir periode si penyewa diberi pilihan untuk membeli atau tidak barang yang disewakan). Akan tetapi, pada umumnya bank-bank lebih banyak menggunakan ijarah muntahiyah bit tamlik (IMBT). Ijarah muntahiyah bit tamlik adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual dan beli tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan si penyewa. Bentuk ijarah muntahiyah bit tamlik sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang bersepakat dalam kontrak. Misalnya ijarah dan janji menjual nilai, nilai sewa yang ditentukan dalam ijarah, harga dalam transaksi jual dan kapan kepemilikan dipindahkan.

Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian. Oleh karena itu pihak yang menyewakan berjanji diawal periode kepada pihak penyewa, apakah akan menjual barang tersebut atau akan mengibahkannya. Dengan demikian, ijarah muntahiya bit tamlik (IMBT) memiliki dua jenis yaitu ijarah muntahiya bit tamlik dengan janji mengibahkan barang diakhir periode sewa dan ijarah muntahiya bit tamlik janji menjual barang diakhir periode sewa. Manfaat dan transaksi al-ijarah untuk bank adalah keuntungan sewa dan kembalinya uang pokok, risiko yang mungkin terjadi dalam ijarah adalah nasabah tidak membayar cicilan dengan sengaja, aset ijarah rusak sehingga menyebabkan biaya pemeliharaan bertambah terutama bila disebutkan dalam kontrak bahwa pemeliharaan harus dilakukan oleh bank, nasabah berhenti dengan kontrak dan tidak mau membeli aset tersebut. Akibatnya bank harus menghitung kembali keuntungan dan mengembalikan sebagian kepada nasabah.

b. Jenis-Jenis Ijarah

Berdasarkan PSAK Nomor 107, Ijarah dibagi menjadi 4 Jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Ijarah
- 2) Ijarah Muntahiya Bit Tamlik
- 3) Jual dan Ijarah
- 4) Ijarah lanjut

c. Fitur dan Mekanisme Ijarah

- 1) Bank bertindak sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi ijarah dengan nasabah.
- 2) Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan pembiayaan objek sewa yang dipesan nasabah.
- 3) Pengembalian atas penyediaan dana bank dapat dilakukan baik dengan angsuran maupun sekaligus.

- 4) Pengembalian atas penyediaan dana bank tidak dapat dilakukan dalam bentuk piutang maupun dalam bentuk pembebasan utang.¹¹

d. Aplikasi Ijarah dalam Perbankan Syariah

- 1) Nasabah melakukan negoisasi dan persyaratan akad ijarah kepada bank
- 2) Bank Syariah melakukan akad kepada nasabah
- 3) Bank membeli objek sewa kepada penjual/supplier
- 4) Objek sewa yang menjadi kepemilikan bank dan manfaat kepada nasabah
- 5) Nasabah membayar sewa kepada Bank Syariah.¹²

e. Manfaat dan Resiko Pembiayaan Ijarah

Manfaat dari pembiayaan Ijarah yaitu Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dan perolehan pelaporan dalam bentuk imbalan dan untuk memperoleh hak manfaat atas barang yang dibutuhkan.

Resiko bagi bank dalam menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad Ijarah, yaitu risiko pembiayaan yang disebabkan oleh nasabah wanprestasi atau default, adanya risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika modal pengadaan aktiva ijarah maupun sumber pembiayaan ijarah adalah dalam valuta asing.¹³

f. Hubungan Pembiayaan Ijarah dengan ROE

Menurut Antonio, Pembiayaan Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa

¹¹ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2012), h. 81.

¹² Zuhri, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 96.

¹³ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2012), h.217.

diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Semakin meningkat sewa ijarah maka semakin meningkat pula tingkat profitabilitas, sewa Ijarah tiap periode nya mengalami kenaikan maupun penurunan. Kenaikan dan penurunan tersebut akan berdampak terhadap pendapatan bagi hasil dan pendapatan sewa sehingga akan menghasilkan laba lalu terhadap berdampak terhadap tingkat profitabilitas bank.¹⁴

5. Pembiayaan Musyarakah

a. Pengertian Musyarakah

Musyarakah secara Bahasa diambil dari Bahasa Arab yang berarti mencampur. Dalam hal ini mencampur satu modal dengan modal yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Musyarakah merupakan istilah yang sering dipakai dalam konteks skim pembiayaan syariah. Istilah lain dari musyarakah adalah syarikah atau syirkah. Dalam kegiatan pembiayaan musyarakah harus mengikuti fatwa DSN-MUI tentang pembiayaan musyarakah. Akad musyarakah adalah akad yang digunakan dalam perjanjian diantara para pemilik dana / modal untuk mencampurkan dana / modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan apabila terjadi kerugian ditanggung semua pemilik dana / modal berdasarkan porsi dana / modal masing-masing. Bank dan nasabah masing- masing bertindak sebagai mitra usaha dengan Bersama-sama menyediakan dana dan atau barang untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu. Nasabah bertindak sebagai pengelola usaha dan bank sebagai mitra usaha dapat ikut serta dalam pengelolaan usaha dengan tugas dan wewenang yang disepakati. Bank berdasarkan kesepakatan dengan nasabah dapat menunjuk nasabah untuk mengelola usaha. Pembiayaan diberikan dalam bentuk tunai dan atau barang,. Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk barang yang diserahkan harus dinilai terlebih dahulu secara tunai dan disepakati oleh para mitra. Jangka

¹⁴ Muhammad Syafi'i Atonio, *Bank Syariah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.117.

waktu pembiayaan, pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah. Biaya operasional dibebankan pada modal bersama sesuai kesepakatan. Sedangkan menurut Antonio, musyarakah adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Musyarakah ada dua jenis, yaitu syirkah al-milk atau syirkah amlak atau syirkah kepemilikan, yaitu kepemilikan bersama atau dua pihak atau lebih dari satu property. Musyarakah kepemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut. Syirkah al-aqd atau syirkah ukud atau syirkah akad, yang berarti kemitraan yang terjadi karena ada kontrak bersama, atau usaha komersil bersama. Musyarakah akad tercipta dengan adanya kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah. Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.¹⁵

Rukun dari akad musyarakah yang harus dipenuhi dalam transaksi adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaku akad, yaitu para mitra usaha.
- 2) Objek akad, yaitu modal (maal), kerja (dharabah), dan keuntungan (ribh).
- 3) Ijab dan qabul.¹⁶

Syarat-syarat musyarakah adalah:

¹⁵ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h. 92.

¹⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah (Ed ke-3)*, (Jakarta: Rajawali, 2007), h. 53.

- 1) Perserikatan itu merupakan transaksi yang boleh diwakilkan. Artinya, salah satu pihak jika bertindak hukum terhadap objek perserikatan itu, dengan izin pihak lain, dianggap sebagai wakil dari seluruh pihak yang berserikat.
- 2) Persentase pembagian keuntungan untuk masing-masing pihak yang berserikat, dijelaskan pada saat berlangsungnya akad.
- 3) Keuntungan itu diambil dari hasil laba harta perserikatan, bukan dari harta lain.

Hubungan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah, setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara membandingkan keuntungan atau laba dan modal yang dimilikinya.¹⁷

Menurut Fatwa Dewa Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 08/DSN MUI/IV/2000 tentang pembiayaan musyarakah mengatur mengenai ketentuan dalam musyarakah yaitu:

- 1) Pernyataan *ijab* dan *qabul* harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad)
 - b. Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.

¹⁷ Nurul Hasanah, skripsi : “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri” (Surakarta : IAIN Surakarta, 2017), h. 26-27.

- c. Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- 2) Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum dan memperhatikan hal-hal berikut:
- a. Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
 - b. Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.
 - c. Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur aset musyarakah proses bisnis normal.
 - d. Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk melakukan aktivitas musyarakah dengan memperhatikan kepentingan mitranya tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.
- 3) Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dan untuk kepentingan sendiri.

Adapun penjelasan mengenai objek akad dan biaya operasional dan persengketaan adalah sebagai berikut:

1) Objek akad

Objek akad terbagi empat yaitu:

a. Modal

Modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau nilainya sama. Modal terdiri dari aset perdagangan, seperti barang-barang, property, dan sebagainya. Jika modal berbentuk aset harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra. Para pihak tidak boleh meminjam, meminjamkan, menyumbangkan atau menghadiahkan modal musyarakah kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan. Pada prinsipnya, dalam pembiayaan musyarakah tidak ada

jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan lembaga keuangan syariah (LKS) dapat meminta jaminan.

b. Kerja

Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan musyarakah, akan tetapi kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari lainnya dan dalam hal ini dia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya. Dan setiap mitra melaksanakan dalam musyarakah atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

c. Keuntungan

Keuntungan harus dikuantifikasi dengan jelas untuk menghindarkan perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau penghentian musyarakah. Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara profesional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan diawal yang ditetapkan seorang mitra, seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau persentase itu diberikan padanya dan sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akal.

d. Kerugian

Kerugian harus dibagi antara para mitra secara proposional menurut saham masing-masing.

2) Biaya operasional dan persengketaan

a. Biaya operasional dibebankan pada modal bersama.

b. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan diantara para pihak, maka penyelesaian melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

b. Jenis-Jenis Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah ada dua jenis yaitu musyarakah pemilikan dan musyarakah akad (kontrak). Musyarakah pemilikan tercipta karena warisan, wasiat atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu asset oleh dua orang atau lebih. Dalam musyarakah ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah asset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan asset tertentu.¹⁸

c. Fitur dan Mekanisme Pembiayaan Musyarakah

Adapun fitur dan mekanisme pembiayaan musyarakah yaitu :

- 1) Bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana dan atau barang untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu.
- 2) Nasabah bertindak sebagai pengelola usaha dan bank sebagai mitra usaha dapat ikut serta dalam pengelolaan usaha sesuai dengan tugas dan wewenang yang disepakati seperti melakukan *review* dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati.
- 4) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang waktu investasi kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- 5) Pembiayaan atas dasar akad musyarakah diberikan

d. Aplikasi Musyarakah dalam Perbankan Syariah

- 1) Pembiayaan Proyek
- 2) Modal Ventura

¹⁸ Muhammad Syafi'i Atonio, *Bank Syariah*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h.109.

e. Manfaat dan Resiko Pembiayaan Musyarakah

- 1) Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- 2) Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan / hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- 3) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* / arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.
- 4) Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan. Hal ini karena keuntungan yang *riil* dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.

f. Hubungan Antara Musyarakah dan ROE

Menurut Wiroso, Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerjasama diantara pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam musyarakah masing-masing mitra sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Semakin tinggi nilai pembiayaan musyarakah maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas *Return on Equity* (ROE) pada Bank Syariah.¹⁹

6. Pembiayaan Murabahah

a. Pengertian Murabahah

Murabahah berasal dari kata "*Ribh*" yang berarti keuntungan, laba atau tambahan.²⁰ Secara istilah, murabahah adalah akad jual beli atas

¹⁹ Wiroso dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta : LPFE Usakti, 2010), h.326.

²⁰ Sugeng Widodo, *Seluk Beluk Jual Beli Murabahah Perspektif Aplikasi*, (Yogyakarta: Asgard Chapter, 2010) h.19.

suatu barang dengan harga yang disepakati penjual dan pembeli, setelah penjual sebelumnya menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya.²¹ Murabahah adalah akad yang dipergunakan dalam perjanjian jual beli barang dengan menyatakan harga pokok barang dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya, dimana bank membeli barang yang diperlukan oleh nasabah atas nama bank sendiri kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah sebesar harga jual yaitu harga pokok barang ditambah keuntungan.

Sedangkan pengertian murabahah menurut beberapa praktisi lembaga keuangan syariah didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Muhammad Syafii Antonio menjelaskan bahwa murabahah adalah jual beli barang berdasarkan berdasarkan harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam jual beli murabahah, penjual harus memberi harga asli produk yang dibeli kepada anggota dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahan.²²
- 2) Menurut Adiwarmanto Karim, mendefinisikan murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan ditambah keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah dapat dilakukan dengan cara pesanan atau

²¹ Veithzal Rifai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep Dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi Dan Mahasiswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) h.145.

²² Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Suatu Pengenalan Umum*, (Jakarta: Tazkia Institut, 2000), h.145.

tanpa pesanan dan pembayarannya dapat dilakukan secara tunai atau cicilan.²³

Dalam memperoleh barang yang dibutuhkan oleh nasabah, bank dapat mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang tersebut dari pihak ketiga atas nama bank. Dan kemudian barang tersebut dijual kepada nasabah. Dalam hal ini akad murabahah baru dapat dilakukan setelah secara prinsip barang tersebut menjadi milik bank. Pembayaran oleh nasabah dapat dilakukan secara tunai atau tangguh (pada akhir priode atau secara angsuran) sesuai kesepakatan. Jangka waktu pembayaran harga barang oleh nasabah kepada bank ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah. Bank dapat meminta nasabah untuk membayar uang muka atau urbun saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan barang oleh nasabah. Uang muka adalah sejumlah uang yang diminta oleh bank kepada nasabah.²⁴

Transaksi murabahah tidak harus dalam bentuk pembayaran tangguh (kredit), melainkan dapat juga dalam bentuk tunai setelah menerima barang, ataupun ditangguhkan dengan membayar sekaligus di kemudian hari. Ketentuan syar'i terkait dengan transaksi murabahah, di gariskan oleh fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000.²⁵

²³ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis fiqh dan Keuangan Edisi Dua*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) h.116

²⁴ Nurul hasanah, *skripsi : "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri"*, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2017) h.63-64.

²⁵ Muhammad Syafi'I Antonio. *Bank Syariah Teori Ke Praktik*, (Jakarta-Gema Insani Pers, 2001) h.102.

b. Jenis-jenis murabahah, yaitu:

1) Murabahah Berdasarkan Pesanan

Dalam murabahah jenis ini, penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari pembeli. Murabahah dengan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya. Murabahah yang bersifat mengikat berarti pembeli harus membeli barang yang dipesannya dan tidak dapat membatalkan pesannya. Adapun murabahah yang bersifat tidak mengikat bahwa walaupun telah memesan barang tetapi pembeli tersebut tidak terikat maka pembeli dapat menerima atau membatalkan barang tersebut.

2) Murabahah Tanpa Pesanan

Murabahah jenis ini termasuk jenis murabahah yang bersifat tidak mengikat. Murabahah ini dilakukan tidak melihat ada yang pesan atau tidak sehingga penyediaan barang dilakukan sendiri oleh penjual.²⁶

c. Fitur dan Mekanisme Pembiayaan Murabahah

Fitur dan mekanisme pembiayaan murabahah adalah sebagai berikut:

- 1) Bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi murabahah dengan nasabah.
- 2) Bank dapat membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- 3) Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan barang yang dipesan nasabah.

²⁶ K.R Salman. "Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah". (Akademia: Jakarta Barat, 2012) h.145.

- 4) Bank dapat memberikan potongan dalam besaran yang wajar dengan tanpa diperjanjikan dimuka.²⁷

d. Aplikasi Murabahah dalam Perbankan Syariah

Murabahah kepada pemesanan pembelian (KPP) umumnya diterapkan produk pembiayaan untuk pembelian barang-barang investasi, baik domestik maupun luar negeri, seperti melalui *letter of credit* (L/C). Skema ini paling banyak digunakan karena sederhana dan tidak terlalu asing bagi yang sudah biasa bertransaksi dengan dunia perbankan pada umumnya. Kalangan perbankan syariah di Indonesia banyak menggunakan almurabahah secara berkelanjutan (*roll over/ evergreen*) seperti untuk modal kerja, padahal sebenarnya al-murabahah adalah kontrak jangka pendek dengan sekali akad (*one short deal*). Al-murabahah tidak dapat diterapkan untuk skema modal kerja. Akad murabahah lebih sesuai untuk skema tersebut. hal ini mngingat prinsip murabahah memiliki fleksibilitas yang sangat tinggi.²⁸

e. Manfaat dan Risiko Murabahah

Murabahah memberi banyak manfaat kepada bank syariah. Salah satunya adalah keuntungan yang muncu dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. Selain itu, sistem murabahah juga sederhana. Hal tersebut memudahkan penanganan administrasinya di bank syariah. Pemberian pembiayaan murabahah dengan jangka waktu panjang menimbulkan risiko tidak bersaingnya hasil kepada dana pihak ketiga (Karim, 2009: 263).

Risiko ini timbul karena hal sebagai berikut:

1) Kenaikan DCRM (*Direct Competitor's Market Rate*)

²⁷ A. Soemitra. "Bank dan Lembaga Keuangan Syariah". (Jakarta : Kencana, 2009) h.79.

²⁸ Muhammad Syafi'I Antonio. *Bank Syariah Teori Ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001) h. 104-106.

- 2) Kenaikan ICRM (*Indirect Competitor's Market Rate*)
- 3) Kenaikan ECRI (*Expected Competitor's Return for Investors*)

Menurut Karim bank dapat menetapkan jangka waktu maksimal untuk pembiayaan murabahah dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- 1) Tingkat (*margin*) keuntungan saat ini dan prediksi perubahannya dimasa mendatang yang berlaku dipasar perbankan syariah (*Direct Competitor's Market rate – DCRM*). Semakin cepat perubahan DCRM diperkirakan akan terjadi, semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan.
- 2) Suku bunga kredit saat ini dan prediksi perubahannya dimasa mendatang yang berlaku dipasar perbankan konvensional (*Indirect Competitor's Market rate – ICRM*). Semakin cepat perubahan ICRM diperkirakan akan terjadi, semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan.
- 3) Ekspektasi bagi hasil kepada dana pihak ketiga yang kompetitif dipasar perbankan syariah (*Expected Competitor's Return for Investors – ECRI*). Semakin besar perubahan ECRI diperkirakan akan terjadi, semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan.²⁹

f. Hubungan Antara Pembiayaan Murabahah dan ROE

Pembiayaan Murabahah adalah akad jual beli atas suatu barang dengan harga yang disepakati penjual dan pembeli, setelah penjual sebelumnya menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya. Menurut Prastanto,

²⁹ A. A Karim. “*Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 263-265.

semakin tinggi nilai pembiayaan Murabahah maka semakin naik tingkat *Return on Equity* (ROE) pada Bank Syariah.³⁰

7. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Hasil usaha yang optimal yang dicapai dengan menggunakan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aktiva untuk mendapat keuntungan. Penghasilan yang tersedia atas pemilik suatu modal yang diinvestasikan suatu perusahaan diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Rasio tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan keperusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Kasmir, *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal perusahaan. Menurut Hery, *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba yang bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas.

Menurut Bachtiar dan Nurfadila, Ekuitas adalah modal perusahaan yang hak residu atas asset perusahaan setelah dikurangi semua

³⁰ Muhammad Syafii Antonio, "*Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*", (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h.98.

kewajiban atau dengan kata lain, ekuitass adalah satu sumber dana perusahaan yang berasal dari pemegang saham atau pemilik perusahaan dan laba usaha yang diperoleh perusahaan.

Menurut Hery, Semakin tinggi hasil *Return on Equity* (ROE) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah *Return on Equity* (ROE) berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.³¹

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Equity}} \times 100$$

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Menurut Eduardus Tandelilin, ada tiga factor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) yaitu :

- 1) Margin Laba Bersih *Profit Margin*
- 2) Perputaran Total Aktiva *Turn Over* Dari *Operating Assets*.
- 3) Rasio Hutang *Debt*

Adapun faktor internal dan ekstenal yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) yaitu :

- 1) Faktor Internal, meliputi *Profit Margin*, *Asset Turn-Over* dan *Leverange*
- 2) Faktor Ekkternal, meliputi depositan (investor), inflasi dan pesaing (Bank, BMT, dan *Multifinance*).

³¹ Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2017), h.8.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas banyak dilakukan, diantaranya Purnama Putra tahun 2018.³² Dewi Wulan Sari tahun 2017³³. Rivalah Anjani 2016.³⁴ Russely Inti Dwi Permata 2014.³⁵ Diyah Santri Hariyanti 2016.³⁶

Tabel 2.1
Peneitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Variabel | Metode / Analisis Data | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|----|---|---|-------------------------|--|--|---|
| 1. | Purnama Putra (2018) tentang Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Mudharabah | Variabel Bebas : Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, | Regresi Linier Berganda | Secara simultan pembiayaan mudharabah, musyarakah, | Penelitian ini menggunakan variabel mudharabah dan studi | Sama sama menggunakan variabel murabahah, musyarakah, dan ijarah. |

³² Purnama Putra, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016*, Volume 14 Nomor 2, Jurnal Organisasi dan Manajemen, 2018.

³³ Dewi Wulan Sari, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016)*, Volume 1 No 1, Accounting and Management Journal, 2017.

³⁴ Rivalah Anjani, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode 2012-2015*, ISSN 2460-0784, 2016.

³⁵ Russely Inti Dwi Permata, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat Profitabilitas Return on Equity (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)*, Volume 12 Nomor 1, Jurnal Administrasi Bisnis, 2014.

³⁶ Diyah Santri Hariyanti, *Analisa Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas ROE Pada Bank BNI Syariah*, Volume 18 Nomor 1, Jurnal Ekonomi, 2016.

| | | | | | | |
|--|---|--|--|---|--|--|
| | <p>ah, Musyarak ah, Murabaha h, Dan Ijarah Terhadap Profitabilit as 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016</p> | <p>Murabah ah, Dan Ijarah Variabel Terikat : ROE</p> | | <p>murabaha h dan ijarah berpengar uh positif signifikan terhadap profitabilit as. Secara parsial bahwa pembiaayaa n mudharab ah tidak berpengar uh, pembiaayaa n musyaraka h berpengar uh negatif signifikan, pembiaayaa n murabaha h berpengar uh positif</p> | <p>kasus di 4 Bank umum Syariah.</p> | |
|--|---|--|--|---|--|--|

| | | | | | | |
|----|--|---|-------------------------|---|--|--|
| | | | | signifikan, pembiayaan ijarah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROE. | | |
| 2. | Dewi Wulan Sari (2017) Tentang Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret | Variabel bebas : Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Variabel terikat : ROE | Regresi Linier Berganda | Secara simultan Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. akad murabahah yang memiliki pengaruh | Penelitian ini menggunakan variabel Istishna, Mudharabah dan melakukan studi kasus di seluruh bank Syariah di Indonesia. | Sama sama menggunakan variabel pembiayaan Murabahah, Musyarakah. |

| | | | | | | |
|----|--|-------------------------------------|-------------------------|--|-------------------------------------|--|
| | 2015 – Agustus 2016) | | | signifikan dan negatif, juga akad mudharabah yang memiliki pengaruh signifikan dan positif. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu musyarakah dan istishna tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. | | |
| 3. | Rivalah Anjani (2016) tentang pengaruh | Variabel bebas : Pembiayaan Mudhara | Regresi Linier Berganda | Secara Simultan, Pembiayaan Mudharab | Penelitian ini menggunakan variabel | Sama sama menggunakan variabel pembiayaan Murabahah, |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|---|---|------------------|
| | Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Variabel terikat : ROE Terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode 2012-2015 | bah, Musyarakah dan Murabahah Variabel terikat : ROE | | ah, Musyarakah dan Murabahah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Secara parsial, pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS yang diukur dengan ROE. Pembiayaan | pembiayaan Mudharabah dan melakukan studi kasus pada BPRS di Indonesia. | dan Musyarakah . |
|--|--|--|--|---|---|------------------|

| | | | | | | |
|----|---|--|-------------------------|--|---|---|
| | | | | Musyarakah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROE dan pembiayaan Murabahah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas ROE di BPR Syariah. | | |
| 4. | Russely Inti Dwi Permata (2014) tentang Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah | Variabel bebas : Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Variabel terikat : | Regresi Linier Berganda | Secara simultan, Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah memiliki pengaruh | Penelitian ini menggunakan variabel pembiayaan dan Mudharabah dan melakukan | Sama sama menggunakan variabel pembiayaan Musyarakah. Dan pengaruhnya terhadap Return on Equity |

| | | | | | | |
|--|--|------------|--|---|---|--|
| | <p>ah dan Musyarakah terhadap tingkat Profitabilitas Return Equity (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)</p> | <p>ROE</p> | | <p>signifikan terhadap profitabilitas ROE pada Bank Umum Syariah. Pembiayaan Mudharabah memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat ROE, sedangkan pembiayaan Musyarakah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap</p> | <p>studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.</p> | |
|--|--|------------|--|---|---|--|

| | | | | | | |
|----|---|--|-------------------------|---|---|--|
| | | | | tingkat profitabilitas ROE. | | |
| 5. | Diyah Santri Hariyanti (2016) tentang Analisa Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas ROE Pada Bank BNI Syariah. | Variabel bebas : Pembiayaan Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Variabel terikat : ROE | Regresi Linier Berganda | Secara simultan, Pembiayaan Musyarakah, Murabahah dan Ijarah memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROE Bank BNI Syariah. Pembiayaan musyarakah dan pembiayaan ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROE | Penelitian ini melakukan studi kasus pada Bank BNI Syariah. | Sama sama menggunakan variabel Pembiayaan Ijarah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return on Equity. |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | Bank BNI Syariah, sedangkan pembiayaan murabahah berpengaruh negative terhadap profitabilitas ROE pada Bank BNI Syariah. | | |
|--|--|--|--|--|--|--|

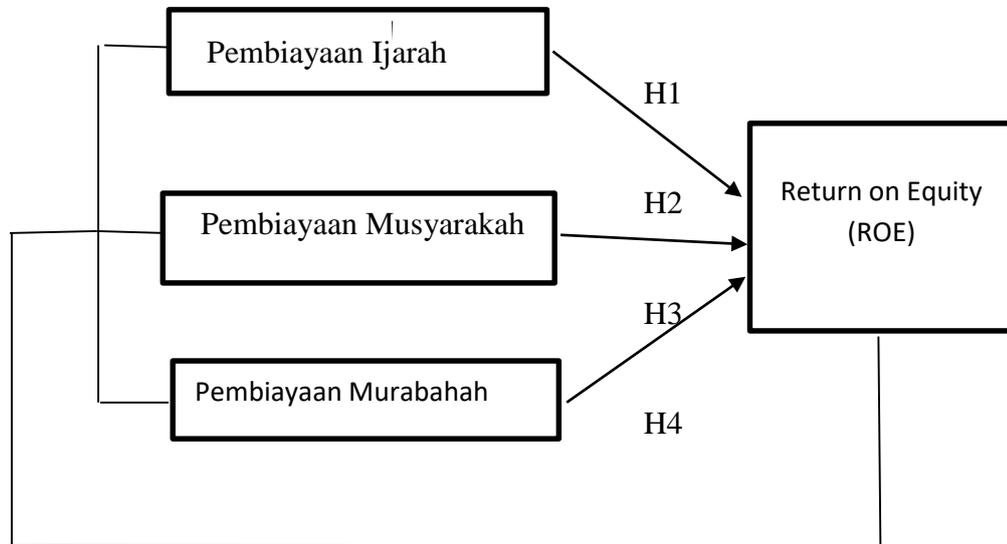
C. Kerangka Teoritis

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai suatu hal yang penting bagi suatu masalah.³⁷

ROE dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah memiliki hubungan linier terhadap ROE, artinya apabila pembiayaan Ijarah meningkat maka ROE akan meningkat. Begitu juga pembiayaan Musyarakah yang memiliki hubungan linier terhadap ROE. Artinya apabila Pembiayaan Musyarakah meningkat maka ROE akan meningkat. Kemudian Pembiayaan Murabahah memiliki hubungan linier terhadap ROE. Artinya apabila Pembiayaan Murabahah meningkat maka ROE

³⁷ Nur Ahadi bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FebiPress,2006), h.2.

juga akan meningkat. Kerangka pemikiran yang dijelaskan diatas dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagaimana tampak pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam menguji suatu penelitian yaitu :

1. H_{01} : Pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* PT BRI Syariah
 H_{a1} : Pembiayaan Ijarah berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* PT BRI Syariah
2. H_{02} : Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* PT BRI Syariah
 H_{a2} : Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* PT BRI Syariah
3. H_{03} : Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* PT BRI Syariah

H_{03} : Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* PT BRI Syariah

4. H_{04} : Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Equity* PT BRI Syariah

H_{a4} : Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Equity* PT BRI Syariah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang lebih mengutamakan terhadap pengujian teori-teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan symbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.³⁸ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah, Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas *Return On Equity*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di PT Bank BRI Syariah melalui situs www.brisyariah.co.id.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yaitu dimulai bulan Februari sampai Juli 2021.

³⁸ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FebiPress, 2016), h.7.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, dimana penulis dapat menggunakan data tersebut sesuai kebutuhan.³⁹

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini sumbernya adalah laporan keuangan PT. BRI Syariah sejak tahun 2012-2019 yang diperoleh melalui beberapa sumber seperti di situs resmi www.brisyariah.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang mana kumpulan elemen-elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu.⁴⁰ Adapun populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BRI Syariah mulai tahun 2008-2019.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen populasi yang dipilih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BRI Syariah tahun 2012-2019. Teknis pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴¹ Oleh karena itu, sampel penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan PT BRI Syariah secara triwulan di situs resmi www.brisyariah.co.id pada

³⁹ Anwar Sanusi, *Metodoogi Penelitian Bisnis* (Jakarta : Salemba Empat, 2012), h.104.

⁴⁰ *Ibid*, h.87.

⁴¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.68.

periode triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2019 (32 sampel).

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator |
|----|---|--|---------------------|
| 1. | Variabel Independen / variabel bebas (X) (X ₁) | Menurut Antonio, Pembiayaan Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Semakin meningkat sewa ijarah maka semakin meningkat pula tingkat profitabilitas, sewa Ijarah tiap periode nya mengalami kenaikan maupun penurunan. | - Pembiayaan Ijarah |

| | | | |
|----|--------------------------|---|-------------------------|
| | | <p>Kenaikan dan penurunan tersebut akan berdampak terhadap pendapatan bagi hasil dan pendapatan sewa sehingga akan menghasilkan laba lalu terhadap berdampak terhadap tingkat profitabilitas bank.</p> | |
| 2. | variabel bebas (X_2) | <p>Menurut Wiroso, Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerjasama diantara pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam musyarakah masing-masing mitra sama-sama</p> | - Pembiayaan Musyarakah |

| | | | |
|----|--------------------------|---|------------------------|
| | | <p>menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Semakin tinggi nilai pembiayaan musyarakah maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas <i>Return on Equity</i> (ROE) pada Bank Syariah.</p> | |
| 3. | variabel bebas (X_3) | <p>Pembiayaan Murabahah adalah akad jual beli atas suatu barang dengan harga yang disepakati penjual dan pembeli, setelah penjual sebelumnya menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut</p> | - Pembiayaan Murabahah |

| | | | | |
|----|----------------------|------------|--|-------------------------------|
| | | | <p>dan besarnya keuntungan yang diperolehnya.</p> <p>Menurut Prastanto, semakin tinggi nilai pembiayaan Murabahah maka semakin naik tingkat <i>Return on Equity</i> (ROE) pada Bank Syariah.</p> | |
| 4. | Variabel Terikat (Y) | Dependen / | <p><i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba yang bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang</p> | <i>Return on Equity</i> (ROE) |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>tertanam dalam total ekuitas.</p> <p>Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas. Semakin tinggi hasil <i>Return on Equity</i> (ROE) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.</p> <p>Sebaliknya, semakin rendah <i>Return on Equity</i> (ROE) berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.</p> | |
|--|--|---|--|

F. Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah. Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu laporan keuangan PT BRI Syariah.

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda yang merupakan teknik analisis data yang membahas hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas. Regresi linier berganda merupakan regresi dimana variabel terikat yaitu variabel Y dalam hal ini adalah profitabilitas BRI Syariah yang dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas. *Ordinary Least Square* merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Untuk analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi computer yang program SPSS. Analisis ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Dalam penelitian ini penulis mengolah data menggunakan aplikasi SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi pada penelitian signifikan dan *representative*. Dalam analisis regresi linier berganda perlu menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik agar

tidak timbul masalah dalam penggunaannya. Sehingga sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalis adalah uji prasyarat untuk melakukan teknis analisis statistika parametik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi yang menjadi syarat untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistic yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi tersebut normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dapat dilihat dari hasil tabel One Sample Kolmogrov- Smirnov Test dan penyebaran plot. Dari tabel One Sample Kolmogrov- Smirnov Test diperoleh angka profitabilitas atau Asym.Sig (2-tailed). Taraf signifikan untuk mengambil keputusan dengan pedoman :

- 1) Nilai Sig atau nilai profitabilitas $< 0,05$ artinya distribusi data tidak normal.
- 2) Nilai Sig atau nilai profitabilitas $> 0,05$ artinya distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan antar liner antarvariabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel independent saling berhubungan secara liner. Untuk menguji ada tidaknya gangguan multikolinearitas menggunakan VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF < 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling mempengaruhi), dan

sebaliknya jika $VIF > 10$ maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dipastikan ada problem autokorelasi.⁴²

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya auto korelasi dalam sebuah model penelitian dapat menggunakan uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai d -tabel. Pada $\alpha = 5\%$ hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Durbin Watson (DW) dibawah -2 , berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika nilai Durbin Watson (DW) di atas $+2$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- 4) Selain uji Durbin-Watson untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat menggunakan Uji Breusch-Godfrey (Uji Lagrange Multiplier). Uji Breusch-Godfrey (BG) atau yang biasa dikenal dengan uji Lagrange Multiplier (LM Test). Kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi.

Bila probabilitas $> \text{Alpha}$ (0.05) maka data tersebut signifikan, bila $\text{prob. Chi Square} (2) < \text{Alpha}$ (0.05) maka data tersebut tidak signifikan. Apabila probabilitas $\text{Prob. Chi Square} (2)$ lebih besar dari alpha (0,05) maka modal tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila nilai $\text{Prob. Chi Square} (2)$ lebih

⁴² Yusuf Ilham, *Ilmu Statistik*, (Jakarta : Raja grafindo, 2011), h.10.

kecil dari alpha (0.05) maka model tersebut terdapat autokorelasi.⁴³

Adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁴⁴

Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji white. Uji white menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji white yang baik *cross terms* maupun *no cross terms*.

- 1) Apabila nilai probabilitas Obs*R Squared > dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan model diatas tidak terdapat heterokedastisitas.
- 2) Apabila nilai probabilitas Obs*R Squared < dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan model diatas terdapat heterokedastisitas.

⁴³ Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2007), h.529.

⁴⁴ Santoso, *Buku Latihan Statistik Prametrik*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2000), h.55.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian.⁴⁵ Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan ROE (variabel dependen) dengan Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$ROE = \alpha + b_1 Ijr + b_2 Msy + b_3 Mrb + e$$

Keterangan :

| | | |
|--|---|-------------------------|
| ROE | = | <i>Return on Equity</i> |
| a | = | Konstanta |
| b ₁ , b ₂ , b ₃ | = | Koefisien Regresi |
| Ijr | = | Pembiayaan Ijarah |
| Msy | = | Pembiayaan Musyarakah |
| Mrb | = | Pembiayaan Murabahah |
| e | = | Eror |

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara :

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk memberitahukan secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap

⁴⁵ Nur Ahmadi bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FEBI UINSU PRESS, 2016), h.10.

variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian:

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima dari H_a ditolak apabila t hitung $<$ t tabel. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $>$ t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua *variable independent* mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap *variable dependent*. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua *variable independent* secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap *variable dependent*.⁴⁶

⁴⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta : Andi, 2011), h.62.

Selain itu juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai table F tabel dengan derajat bebas : $df : \alpha, (k-1), (n-k)$. dimana; n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variable bebas dan terikat. Jika F hitung $>$ nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).

c. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji Koefisien Determinasi (R Square) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1.

Untuk nilai R Square antara 0 hingga 1. Nilai R Square dikatakan naik jika diatas 0,5. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu (time series) memiliki R Square maupun Adjust R Square cukup tinggi (didas 0,5). Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Bank BRI Syariah

1. Sejarah PT Bank BRI Syariah

PT Bank BRI Syariah Tbk didirikan pada tanggal 19 Desember 2007 setelah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengakui terhadap Bank Jasa Arta dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat nomor.10/67/Kep.GBI/DPG/2008, BRI Syariah mulai beroperasi dimana keseluruhan kegiatan usahanya dilakukan dengan menggunakan prinsip syariah islam. Unit Usaha Syariah PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan direktur utama PT.Bank BRI Syariah. Potensi pada segmen Perbankan Syariah sangat besar. Melihat kondisi seperti ini, BRI Syariah berniat menghadirkan bisnis keuangan dengan menggunakan nilai-nilai syariah pada Perbankan Syariah. BRI Syariah berkomitmen untuk produk serta layanan yang diberikan akan menentramkan dan BRI Syariah bisa terus tumbuh dengan positif.

BRI Syariah akan focus untuk mengincar berbagai segmen di masyarakat. Melihat basis nasabah yang secara luas terbentuk diseluruh Indonesia menandakan bahwa BRI Syariah memiliki potensi dan mampu menjadi Bank ritel modern yang terkemuka dengan layanan financial yang dibutuhkan nasabah. BRI Syariah akan terus berusaha dalam menghadirkan dan memberikan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga akan selalu memastikan untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah dan berjalan sesuai Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan begitu, BRI Syariah akan menjadi bank syariah yang terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. BRI Syariah melakukan *Initial Public offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

2. Visi Misi PT. Bank BRI Syariah

a. Visi PT Bank BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna.

b. Misi PT Bank BRI Syariah

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

3. Produk-Produk PT. Bank BRI Syariah

a. Produk-Produk Penghimpun Dana (*Funding*)

- 1) Tabungan BRISyariah iB
- 2) Tabungan Impian Syariah iB
- 3) Tabungan Haji BRISyariah iB
- 4) Giro BRISyariah iB
- 5) Deposito BRISyariah iB

b. Produk Penyaluran Dana (*Lending*)

- 1) Gadai BRISyariah iB
- 2) KKB BRISyariah iB
- 3) KPR BRISyariah iB
- 4) KLM BRISyariah iB
- 5) Pembiayaan Umroh BRISyariah iB
- 6) KMG BRISyariah iB

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif *Return On Equity* (ROE)

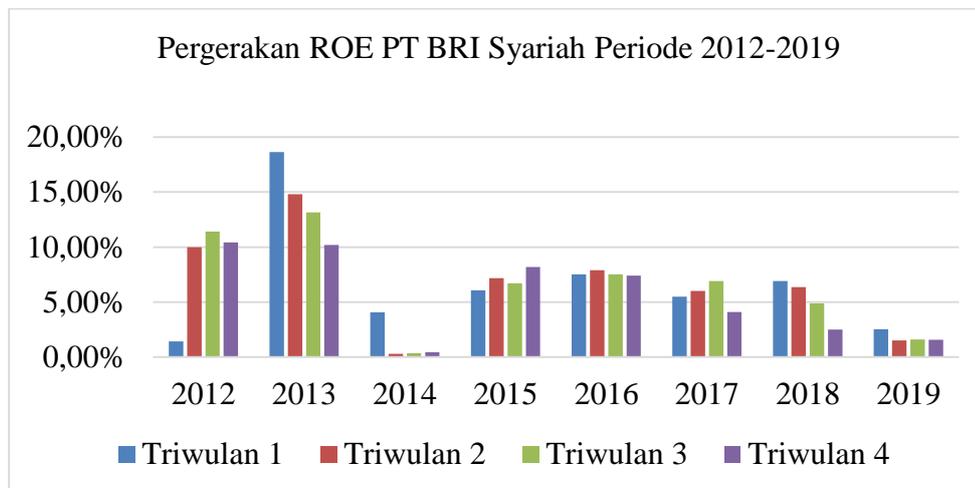
Menurut Hery, *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba yang bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas. Semakin tinggi hasil *Return on Equity* (ROE) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah *Return on Equity* (ROE) berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. ROE PT. BRI Syariah Tbk periode 2012-2019 dapat dilihat pada tabel 4.1 dan pada gambar 4.1

Tabel 4.1

Data ROE Periode 2012-2019

| Tahun | Triwulan 1 | Triwulan 2 | Triwulan 3 | Triwulan 4 |
|-------|------------|------------|------------|------------|
| 2012 | 1,41% | 9,98% | 11,40% | 10,41% |
| 2013 | 18,63% | 14,81% | 13,15% | 10,20% |
| 2014 | 4,07% | 0,29% | 0,36% | 0,44% |
| 2015 | 6,07% | 7,16% | 6,72% | 8,20% |
| 2016 | 7,51% | 7,89% | 7,51% | 7,40% |
| 2017 | 5,49% | 6,01% | 6,90% | 4,10% |
| 2018 | 6,92% | 6,37% | 4,87% | 2,49% |
| 2019 | 2,54% | 1,51% | 1,60% | 1,57% |

sumber : Laporan Keuangan PT Bank BRI Syariah



Gambar 4.1

Diagram Batang ROE PT BRI Syariah Periode 2012-2019

Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 menunjukkan pergerakan ROE, presentase ROE setiap triwulannya selama 5 tahun mengalami fluktuaktif. Pada tahun 2014 ROE mengalami penurunan pada triwulan 2 sebesar 0,29%. Namun ditahun 2015 BRI Syariah mampu meningkatkan presentase ROE pada triwulan 4 yaitu sebesar 8,20%. Kemudian ROE mengalami penurunan hingga tahun 2019 dengan laju presentase pada triwulan 2 sebesar 1,51%.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| ROE | 32 | .0029 | .1863 | .063744 | .0437426 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada table 4.2 dapat dilihat bahwa ROE pada triwulan I 2012- triwulan IV 2019 dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata-rata dari ROE sebesar 0.063744 atau 6.3744%. ROE tertinggi diperoleh sebesar 0,1863 atau 18,63% , terjadi pada triwulan 1 tahun 2013 sedangkan ROE terendah diperoleh sebesar 0,0029 atau 0.29% terjadi pada triwulan II tahun 2014. Adapun *Standar deviasi*

Variable ROE sebesar .0437426 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2012- triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan ROE sebesar .0437426 dari rata-ratanya.

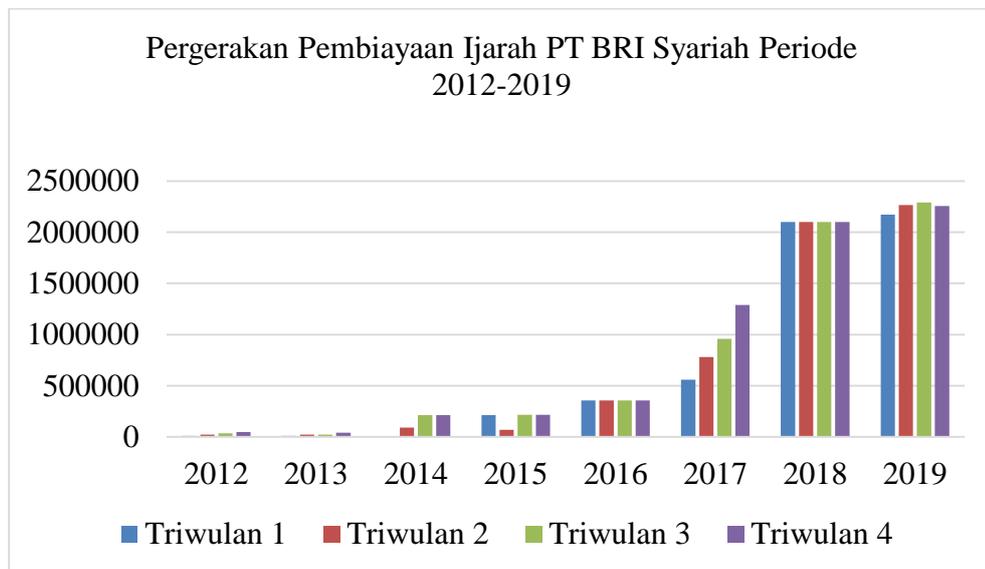
2. Analisis Deskriptif Pembiayaan Ijarah

Menurut Antonio, Pembiayaan Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Semakin meningkat sewa ijarah maka semakin meningkat pula tingkat profitabilitas, sewa Ijarah tiap periode nya mengalami kenaikan maupun penurunan. Kenaikan dan penurunan tersebut akan berdampak terhadap pendapatan bagi hasil dan pendapatan sewa sehingga akan menghasilkan laba lalu terhadap berdampak terhadap tingkat profitabilitas bank. Hasil Perhitungan pembiayaan ijarah dapat dilihat pada tabel 4.3 dan gambar 4.2.

Tabel 4.3

Data Pembiayaan Ijarah Periode 2012-2019

| Tahun | Triwulan 1 | Triwulan 2 | Triwulan 3 | Triwulan 4 |
|--------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 2012 | 10833 | 22929 | 35081 | 47207 |
| 2013 | 9994 | 20774 | 21455 | 39914 |
| 2014 | 7751 | 91877 | 213583 | 213583 |
| 2015 | 213686 | 68479 | 216446 | 214410 |
| 2016 | 356320 | 356320 | 356320 | 356320 |
| 2017 | 559300 | 780011 | 957664 | 1289350 |
| 2018 | 2101561 | 2101561 | 2101561 | 2101561 |
| 2019 | 2172354 | 2265994 | 2291552 | 2256008 |



Gambar 4.2

Diagram Batang Ijarah PT BRI Syariah Periode 2012-2019

Tabel 4.3 dan Gambar 4.2 menunjukkan pergerakan Ijarah, presentase Ijarah setiap triwulannya selama 5 tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 pembiayaan murabahah mengalami peningkatan hingga triwulan 4 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 pada triwulan pertama sebesar 9994 dan mengalami kembali penurunan pada tahun 2014 sebesar 7751. Pada tahun 2015 Ijarah mengalami penurunan pada triwulan 2 sebesar 68.479. Namun dari tahun 2016 hingga tahun 2019 BRI pada triwulan Syariah mampu meningkatkan pembiayaan Ijarah pada triwulan 4 yaitu sebesar 2.291.552. Kemudian Ijarah mengalami penurunan kembali di tahun 2019 pada triwulan 4 sebesar 2.256.008.

Tabel 4.4

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| IJARAH | 32 | 7751 | 2291552 | 745368.09 | 886106.939 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada table 4.3 dapat dilihat bahwa Ijarah pada triwulan I 2012- triwulan IV 2019 dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata-rata dari Ijarah sebesar 745368.09. Ijarah tertinggi diperoleh sebesar 2.291.552, terjadi pada triwulan 3 tahun 2019 sedangkan Ijarah terendah diperoleh sebesar 7751 terjadi pada triwulan I tahun 2014. Adapun *Standar deviasi Variable* Ijarah sebesar 886106.939 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2012- triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan Ijarah sebesar 886106.939 dari rata-ratanya.

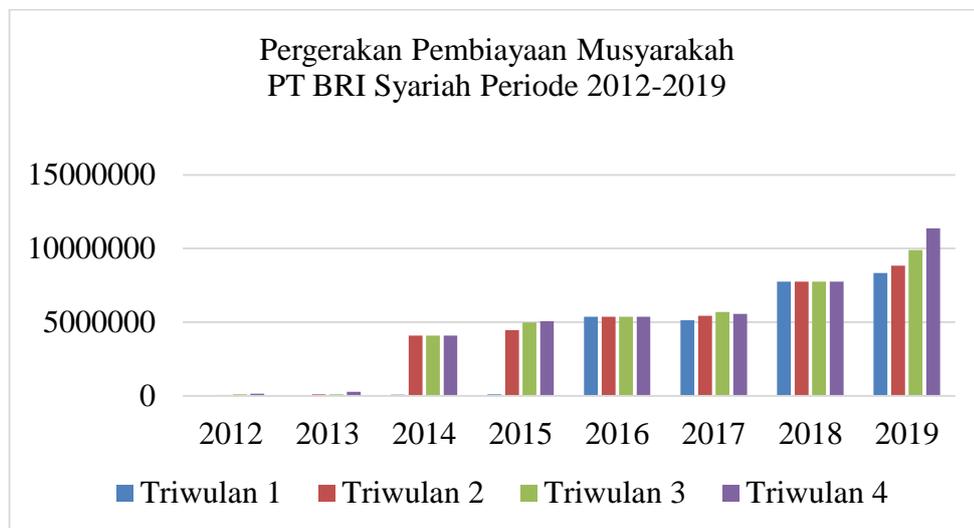
3. Analisis Deskriptif Pembiayaan Musyarakah

Menurut Wiroso, Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerjasama diantara pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam musyarakah masing-masing mitra sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Semakin tinggi nilai pembiayaan musyarakah maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas *Return on Equity* (ROE) pada Bank Syariah. Hasil Perhitungan pembiayaan ijarah dapat dilihat pada tabel 4.5 dan gambar 4.3.

Tabel 4.5

Data Pembiayaan Musyarakah Periode 2012-2019

| Tahun | Triwulan 1 | Triwulan 2 | Triwulan 3 | Triwulan 4 |
|--------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 2012 | 30659 | 67399 | 105725 | 148910 |
| 2013 | 53325 | 119012 | 107288 | 284129 |
| 2014 | 86081 | 4089920 | 4089920 | 4089920 |
| 2015 | 120894 | 4476690 | 4975110 | 5082963 |
| 2016 | 5379830 | 5379830 | 5379830 | 5378830 |
| 2017 | 5132312 | 5443444 | 5698069 | 5577220 |
| 2018 | 7748129 | 7748129 | 7748129 | 7748129 |
| 2019 | 8350601 | 8839640 | 9904817 | 11383021 |



Gambar 4.3

Diagram Batang Musyarakah PT BRI Syariah Periode 2012-2019

Tabel 4.5 dan Gambar 4.3 menunjukkan pergerakan Musyarakah, presentase Ijarah setiap triwulannya selama 5 tahun mengalami fluktuatif. Pada triwulan 1 tahun 2013 dan 2014 pembiayaan mengalami penurunan. Pada tahun 2015 hingga tahun 2016 Musyarakah mengalami peningkatan pada triwulan 3 sebesar 5.379.830 Namun pada tahun 2017 pada triwulan I pembiayaan Musyarakah BRI Syariah kembali mengalami penurunan sebesar 5.132.312. Kemudian BRI Syariah mampu meningkatkan kembali pembiayaan Musyarakah hingga tahun 2019 pada triwulan 4 sebesar 11.383.021.

Tabel 4.6

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|----------|------------|----------------|
| MUSYARAKAH | 32 | 30659 | 11383021 | 4398997.31 | 3373199.471 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada table 4.6 dapat dilihat bahwa Musyarakah pada triwulan I 2012- triwulan IV 2019 dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata-rata dari Musyarakah sebesar

4398997.31. Musyarakah tertinggi diperoleh sebesar 11.383.021, terjadi pada triwulan 4 tahun 2019 sedangkan Musyarakah terendah diperoleh sebesar 30659 terjadi pada triwulan I tahun 2012. Adapun *Standar deviasi Variable* Musyarakah sebesar 3373199.471 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2012- triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan Musyarakah sebesar 3373199.471 dari rata-ratanya.

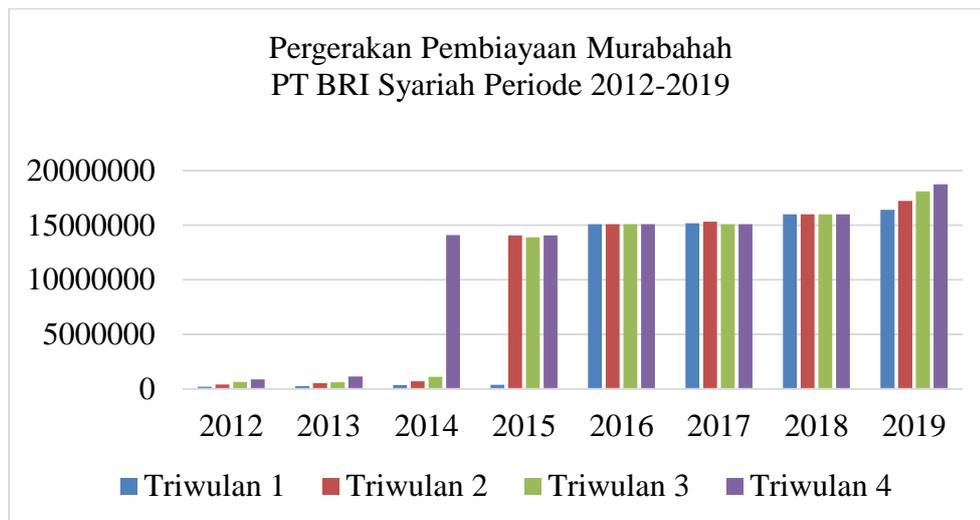
4. Analisis Deskriptif Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah akad jual beli atas suatu barang dengan harga yang disepakati penjual dan pembeli, setelah penjual sebelumnya menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya. Menurut Prastanto, semakin tinggi nilai pembiayaan Murabahah maka semakin naik tingkat *Return on Equity* (ROE) pada Bank Syariah. Hasil Perhitungan pembiayaan ijarah dapat dilihat pada tabel 4.7 dan gambar 4.4.

Tabel 4.7

Data Pembiayaan Murabahah Periode 2012-2019

| Tahun | Triwulan 1 | Triwulan 2 | Triwulan 3 | Triwulan 4 |
|--------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 2012 | 201361 | 416414 | 645033 | 887848 |
| 2013 | 250714 | 525497 | 624583 | 1133476 |
| 2014 | 340296 | 699781 | 1098634 | 14096375 |
| 2015 | 378325 | 14079507 | 13900326 | 14071025 |
| 2016 | 15100133 | 15100133 | 15100133 | 15100133 |
| 2017 | 15195847 | 15344742 | 15097519 | 15083878 |
| 2018 | 16008953 | 16008953 | 16008953 | 16008953 |
| 2019 | 16405457 | 17232763 | 18104869 | 18757429 |



Gambar 4.4

Diagram Batang Murabahah PT BRI Syariah Periode 2012-2019

Tabel 4.7 dan Gambar 4.4 menunjukkan pergerakan Murabahah, presentase Murabahah setiap triwulannya selama 5 tahun mengalami fluktuaktif. Pada tahun 2012 pembiayaan murabahah mengalami peningkatan hingga triwulan 4 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 pada triwulan pertama sebesar 250.714 kemudian kembali mengalami peningkatan hingga triwulan 4. Tetapi Pada tahun 2014 mengalami penurunan pada triwulan 1. Pada tahun 2015 Murabahah mengalami peningkatan pada triwulan 2 sebesar 14.079.507 Namun pada tahun yang sama pada triwulan III pembiayaan Murabahah BRI Syariah kembali mengalami penurunan sebesar 13.900. 326. Kemudian BRI Syariah mampu meningkatkan kembali pembiayaan Murabahah hingga tahun 2019 pada triwulan 4 sebesar 18.757.429.

**Tabel 4.8
Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|----------|-------------|----------------|
| MURABAHAH | 32 | 201361 | 18757429 | 10156501.34 | 7277370.824 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada table 4.8 dapat dilihat bahwa Murabahah pada triwulan I 2012- triwulan IV 2019 dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata-rata dari Murabahah sebesar 10156501.34. Murabahah tertinggi diperoleh sebesar 18.757.429, terjadi pada triwulan 4 tahun 2019 sedangkan Murabahah terendah diperoleh sebesar 201.361 terjadi pada triwulan I tahun 2012. Adapun *Standar deviasi Variable* Musyarakah sebesar 7277370.824 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2015- triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan Musyarakah sebesar 7277370.824 dari rata-ratanya.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalis

Uji normalis adalah uji prasyarat untuk melakukan teknis analisis statistika parametik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi yang menjadi syarat untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistic yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi tersebut normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dapat dilihat dari hasil tabel One Sample Kolmogrov- Smirnov Test dan penyebaran plot. Dari tabel One Sample Kolmogrov- Smirnov Test diperoleh angka profitabilitas atau Asym.Sig (2-tailed).

Tabel 4.9

Uji Normalis

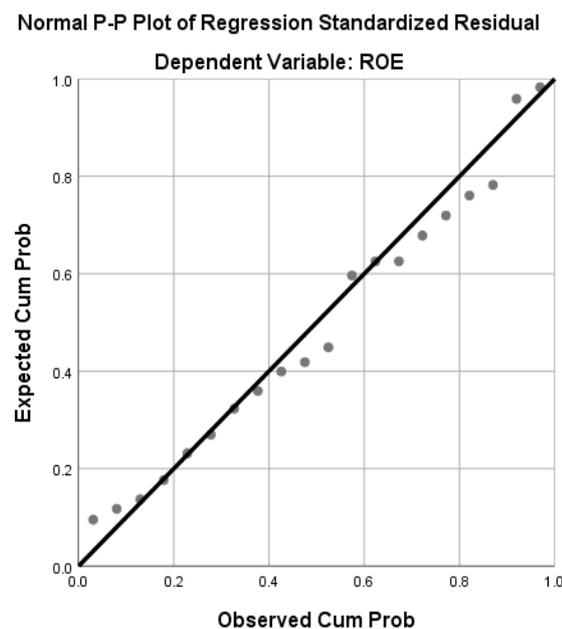
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .03291671 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .125 |
| | Positive | .116 |
| | Negative | -.125 |

| | |
|------------------------|---------------------|
| Test Statistic | .125 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 ^{c,d} |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data tabel 4.9 Uji normalis One-Sample Konglomogrof-Smirnof Test diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai Asymp.Sig. (2- tailed) sebesar 0,200. Karena nilai hasil pengujin normalitas diatas lebih besar dari nilai standaridzed 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar *P-P Plot of regression standardized* pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.5
Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar 4.5 uji normalitas *P-Plot standarlized* diatas mengindifikasi bahwa pengujian normalitas model regres pada penelitian ini telag memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati

garis-garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas pada variabel penelitian ini kesemuanya berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan antar liner antarvariabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel independent saling berhubungan secara liner. Untuk menguji ada tidaknya gangguan multikolinearitas menggunakan VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF < 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling mempengaruhi), dan sebaliknya jika VIF > 10 maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | IJARAH | .307 | 3.254 |
| | MUSYARAKAH | .196 | 5.091 |
| | MURABAHAH | .335 | 2.985 |

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.10 pada bagian Collinearity Statistic diketahui nilai Tolerance untuk variabel Pembiayaan Ijarah (X1) adalah 0,307, Pembiayaan Musyarakah (X2) adalah 0,196 dan Pembiayaan Murabahah (X3) adalah 0,335 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai Variance inflation factor (VIF) untuk variabel Pembiayaan Ijarah (X1) adalah 3.254, Pembiayaan Musyarakah (X2) adalah 5.091 dan Pembiayaan Murabahah (X3) adalah 2.985 tidak lebih dari 10 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala antar variabel independent.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dipastikan ada problem autokorelasi.⁴⁷

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya auto korelasi dalam sebuah model penelitian dapat menggunakan uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai d -tabel. Pada $\alpha = 5\%$ hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Durbin Watson (DW) dibawah -2 , berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika nilai Durbin Watson (DW) di atas $+2$, berarti terdapat autokorelasi negative.

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | -.00243 |
| Cases < Test Value | 10 |
| Cases >= Test Value | 10 |
| Total Cases | 20 |
| Number of Runs | 14 |
| Z | 1.149 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .251 |

a. Median

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,251. Sesuai dengan dasar pengambilan uji run test nilai

⁴⁷ Yusuf Ilham, *Ilmu Statistik*, (Jakarta : Raja grafindo, 2011), h.10.

Asymp.Sig. (2-tailed) 0,251 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Maka dari itu asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁴⁸

Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji white. Uji white menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji white yang baik *cross terms* maupun *no cross terms*.

- 1) Apabila nilai probabilitas Obs*R Squared > dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan model diatas tidak terdapat heterokedastisitas.
- 2) Apabila nilai probabilitas Obs*R Squared < dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan model diatas terdapat heterokedastisitas.

Tabel 4.12

Uji Heteroskedastisitas

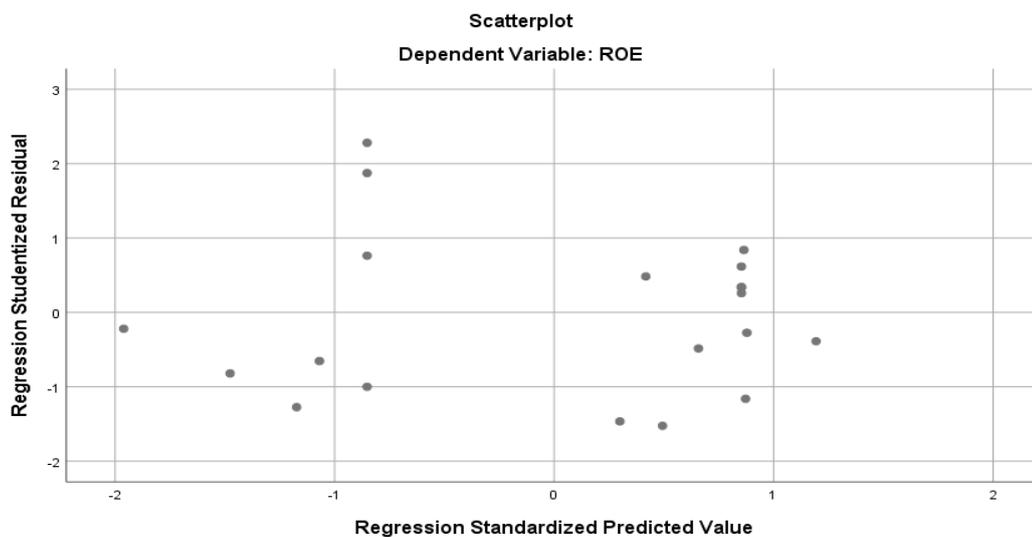
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .042 | .006 | | 6.724 | .000 |
| | IJARAH | 1.848E-8 | .000 | .699 | 2.592 | .315 |
| | MUSYARAKAH | -3.559E-9 | .000 | -.512 | -1.519 | .140 |
| | MURABAHAH | -1.728E-9 | .000 | -.537 | -2.078 | .147 |

⁴⁸ Santoso, *Buku Latihan Statistik Prametrik*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2000), h.55.

a. Dependent Variable: ROE

Pada tabel 4.12 terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level sig $> \alpha$, yaitu $0,315 > 0,05$ untuk variabel Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah sebesar $0,140 > 0,05$ dan Pembiayaan Murabahah sebesar $0,147 > 0,05$, sehingga penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti. Selain uji gletser, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan melihat gambar dari scatterplot. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar scatterplot pada gambar 4.6. berdasarkan gambar 4.6, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu O dan sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 4.6
Grafik Scatterplot

D. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian.⁴⁹ Analisis regresi

⁴⁹ Nur Ahmadi bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FEBI UINSU PRESS, 2016), h.10.

berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan ROE (variabel dependen) dengan Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$ROE = \alpha + b_1Ijr + b_2Msy + b_3Mrb + e$$

Keterangan :

ROE = *Return on Equity*

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

Ijr = Pembiayaan Ijarah

Msy = Pembiayaan Musyarakah

Mrb = Pembiayaan Murabahah

e = Error

Tabel 4.13
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .080 | .011 | | 7.141 | .000 |
| | IJARAH | 3.896E-8 | .000 | .789 | 3.076 | .001 |
| | MUSYARAKAH | 1.288E-8 | .000 | .994 | 3.096 | .004 |
| | MURABAHAH | 4.283E-9 | .000 | .712 | 2.900 | .001 |

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROE = 0,080 + 3.896 \text{ Ijarah} + 1.288 \text{ Musyarakah} + 4.283 \text{ Murabahah}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 0,080 menyatakan bahwa jika tidak ada variable Ijarah, Musyarakah dan Murabahah maka profitabilitas perbankan sebesar 0,080.

2. Koefisien Variabel Pembiayaan Ijarah (X1)

Dari tabel 4.13 diketahui bahwa nilai koefisien Pembiayaan Ijarah (X1) bernilai positif sebesar 3.896 artinya setiap penambahan variabel sebesar 1%, jika variable lain dianggap konstan, maka ROE akan meningkat 3.896%.

3. Koefisien Variabel Pembiayaan Musyarakah (X2)

Dari tabel 4.13 diketahui bahwa nilai koefisien Pembiayaan Musyarakah (X2) bernilai positif sebesar 1.288 artinya setiap penambahan variabel Pembiayaan Musyarakah sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka ROE akan meningkat sebesar 1.288%.

4. Koefisien Variabel Pembiayaan Murabahah

Dari tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari regresi Pembiayaan Ijarah (X3) bernilai positif sebesar 4.283, artinya setiap penambahan variabel Pembiayaan Ijarah sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka ROE akan meningkat 4.283%.

E. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara :

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk memberitahukan secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian:

- a. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dari H_a ditolak apabila t hitung $<$ t tabel. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $>$ t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.

Hasil uji t dapat dilihat dari tabel 4.14

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .080 | .011 | | 7.141 | .000 |
| | IJARAH | 3.896E-8 | .000 | .789 | 3.076 | .001 |
| | MUSYARAKAH | 1.288E-8 | .000 | .994 | 3.096 | .004 |
| | MURABAHAH | 4.283E-9 | .000 | .712 | 2.900 | .001 |

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.14 kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

- a) Pengujian Hipotesis 1 Untuk Variabel Pembiayaan Ijarah

Nilai t hitung Pembiayaan Ijarah (X_1) $>$ t tabel ($3.076 > 2,048$) dan nilai signifikansi Pembiayaan Ijarah (X_1) $<$ dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak artinya

secara parsial variabel Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif sebesar 30,76% dan signifikan terhadap ROE.

b) Pengujian Hipotesis 2 Untuk Variabel Pembiayaan Musyarakah

Nilai t hitung Pembiayaan Musyarakah (X_2) > t tabel (3.096 > 2.048) dan nilai signifikansi Pembiayaan Musyarakah (X_2) < dari 0,05 (0,004 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak artinya Pembiayaan Musyarakah secara parsial berpengaruh positif sebesar 30.96% dan signifikan terhadap ROE.

c) Pengujian Hipotesis 3 Untuk Variabel Pembiayaan Murabahah

Nilai t hitung Pembiayaan Murabahah (X_3) > t tabel (2.900 > 2.048) dan nilai signifikansi Pembiayaan Murabahah (X_3) < 0,05 (0,001 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, artinya variabel Pembiayaan Murabahah secara parsial berpengaruh positif sebesar 29.00% dan signifikan terhadap ROE.

2. Uji secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua *variable independent* mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap *variable dependent*. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variable independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap *variable dependent*.⁵⁰

Selain itu juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai table F tabel dengan derajat bebas : df : α , (k-1), (n-k). dimana; n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variable bebas dan terikat. Jika F hitung > nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).

⁵⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta : Andi, 2011), h.62.

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .026 | 3 | .009 | 7.149 | .001 ^b |
| | Residual | .034 | 28 | .001 | | |
| | Total | .059 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), MURABAHAH, IJARAH, MUSYARAKAH

Dari hasil perhitungan, didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.149 > 2.93$) dan signifikansi F sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel Pembiayaan Ijarah (X1), Pembiayaan Musyarakah (X2) dan Pembiayaan Murabahah (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen ROE (Y) sebesar 71.49% sehingga hipotesis keempat diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji Koefisien Determinasi (R Square) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1.

Untuk nilai R Square antara 0 hingga 1. Nilai R Square dikatakan naik jika diatas 0,5. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu (time series) memiliki R Square maupun Adjust R Square cukup tinggi (didas 0,5). Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi (R Square)

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .659 ^a | .434 | .373 | .0346352 |

a. Predictors: (Constant), MURABAHAH, IJARAH, MUSYARAKAH

b. Dependent Variable: ROE

Nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,373 atau 37,3%. Menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen Pembiayaan Ijarah (X1), Pembiayaan Musyarakah (X2) dan Pembiayaan Murabahah (X3) terhadap variabel dependen ROE (Y) sebesar 37,3%, sedangkan sisanya sebesar 62,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar tiga variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan dalam moda

F. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap ROE PT BRI Syariah. Berikut pembahasan masing-masing variabel :

1. Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan Ijarah berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Equity* PT Bank BRI Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan Variabel Pembiayaan Ijarah terhadap ROE menghasilkan nilai t hitung > t tabel ($3.076 > 2.048$) dan nilai signifikansi Pembiayaan Ijarah (X1) < dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak artinya secara parsial variabel Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif dan signifikansi terhadap ROE. Artinya setiap peningkatan pembiayaan Ijarah dapat meningkatkan *Return on Equity* PT Bank BRI Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyah Santri Hariyanti (2016) yang berjudul “Analisa Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Terhadap

Profitabilitas ROE Pada Bank BNI Syariah” yang mengatakan bahwa pembiayaan Ijarah memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE).

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* PT Bank BRI Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan Nilai t hitung Pembiayaan Musyarakah $> t$ tabel ($3.096 > 2.048$) dan nilai signifikansi Pembiayaan Musyarakah (X_2) $<$ dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak artinya Pembiayaan Musyarakah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Artinya setiap peningkatan pembiayaan Musyarakah dapat meningkatkan *Return on Equity* PT Bank BRI Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivalah Anjani (2016) yang berjudul “ Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode 2012-2015” yang mengatakan bahwa pembiayaan Musyarakah memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE).

3. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap *Return on Equity* PT Bank BRI Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan Nilai t hitung Pembiayaan Murabahah $> t$ tabel ($2.900 > 2.048$) dan nilai signifikan Pembiayaan Murabahah (X_3) $<$ 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, artinya variabel Pembiayaan Murabahah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Artinya setiap peningkatan pembiayaan Murabahah dapat meningkatkan *Return on Equity* PT Bank BRI Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama Putra (2018) yang berjudul “

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016” yang mengatakan bahwa pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE).

4. Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* PT Bank BRI Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan Nilai F hitung $>$ F tabel ($7.149 > 2.93$) dan signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0.001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, artinya variabel pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) PT Bank BRI Syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) PT BRI Syariah tahun 2012-2019. Yang berarti semakin tinggi pembiayaan Ijarah maka ROE akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $3.076 > t_{tabel} 2.048$ dan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$.
2. Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) PT BRI Syariah tahun 2012-2019. Yang berarti semakin tinggi pembiayaan Musyarakah maka ROE akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $3.096 > t_{tabel} 2.048$ dan signifikan sebesar $0,004 < 0,05$.
3. Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) PT BRI Syariah tahun 2012-2019. Yang berarti semakin tinggi pembiayaan Murabahah maka ROE akan meningkat.. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2.900 > t_{tabel} 2.048$ dan signifikan sebesar $0,001 > 0,05$.
4. Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) PT BRI Syariah tahun 2012-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $7.149 > F_{tabel} 2.93$.

B. Saran

Berdasarkan fakta-fakta dan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bank BRI Syariah meningkatkan Pembiayaan Ijarah apabila akan meningkatkan profitabilitas.

2. Bank BRI Syariah meningkatkan Pembiayaan Musyarakah apabila akan meningkatkan profitabilitas.
3. Bank BRI Syariah meningkatkan Pembiayaan Murabahah apabila akan meningkatkan profitabilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2006. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Return On Equity Bank Umum Syariah. Jurnal Ekonomi dan bisnis. Volume 19 Nomor 02
- Anjani Rivalah. 2016. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode 2012-2015. ISSN 2460-0784
- Antonio, Muhammad Syafii. 2000. Bank Syariah: Suatu Pengenalan Umum. Jakarta: Tazkia Institut
- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2001. Bank Syariah. Jakarta : Gema Insani
- Ascarya. 2007. Akad dan Produk Bank Syariah (Ed ke-3). Jakarta: Rajawali
- Hariyanti Diyah Santri. 2016. Analisa Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas ROE Pada Bank BNI Syariah. Jurnal Ekonomi. Volume 18 Nomor 1
- Hasanah, Nurul. 2017. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri. Surakarta : IAIN Surakarta
- Ilhamy, Muhammad Lathif. 2018. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Medan: FEBI UINSU PRESS
- Ilham, Yusuf. 2011. Ilmu Statistik. Jakarta : Raja grafindo
- Ismail. 2017. Perbankan Syariah. Jakarta : Kencana

- Karim, Adiwarmarman A. 2004. Bank Islam: Analisis fiqh dan Keuangan Edisi Dua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Karim, A. A. 2009. Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Permata Russely Inti Dwi. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat Profitabilitas Return on Equity (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012). Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 12 Nomor 1
- Putra Purnama. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. Jurnal Organisasi dan Manajemen. Volume 14 Nomor 2
- Rahmani, Nur Ahmadi bi.2016. Metodologi Penelitian Ekonomi. Medan : FEBI UINSU PRESS
- Salman, K.R. 2012. Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah. Jakarta : Akademia
- Sari Dewi Wulan. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). Accounting and Management Journal. Volume 1 No 1
- Santoso. 2000. Buku Latihan Statistik Prametrik. Jakarta : Elex Media Komputindo

- Sanusi, Anwar. 2012. *Metodoogi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Soemitra, A. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*.
Yogyakarta
- Veithzal Rifai dkk. 2008. *Islamic Financial Management: Teori, Konsep Dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi Dan Mahasiswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Widodo, Sugeng. 2010. *Seluk Beluk Jual Beli Murabahah Perspektif Aplikasi*.
Yogyakarta : Asgard Chapter
- Winarno. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*.
Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Wiroso dkk. 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta : LPFE Usakti
- Zuhri. 2015. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta : Budi Utama

Lampiran

1. Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|----------|-------------|----------------|
| Ijarah | 32 | 7751 | 2291552 | 745368.09 | 886106.939 |
| Musyarakah | 32 | 30659 | 11383021 | 4398997.31 | 3373199.471 |
| Murabahah | 32 | 201361 | 18757429 | 10156501.34 | 7277370.824 |
| ROE | 32 | .0029 | .1863 | .063744 | .0437426 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

2. Uji Normalis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

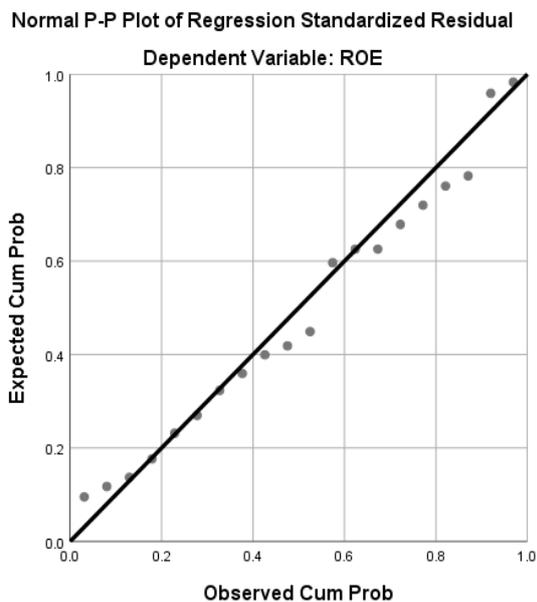
| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .03291671 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .125 |
| | Positive | .116 |
| | Negative | -.125 |
| Test Statistic | | .125 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | IJARAH | .307 | 3.254 |
| | MUSYARAKAH | .196 | 5.091 |
| | MURABAHAH | .335 | 2.985 |

a. Dependent Variable: ROE

4. Uji Autokorelasi

Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -.00243 |
| Cases < Test Value | 10 |
| Cases >= Test Value | 10 |
| Total Cases | 20 |
| Number of Runs | 14 |
| Z | 1.149 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .251 |

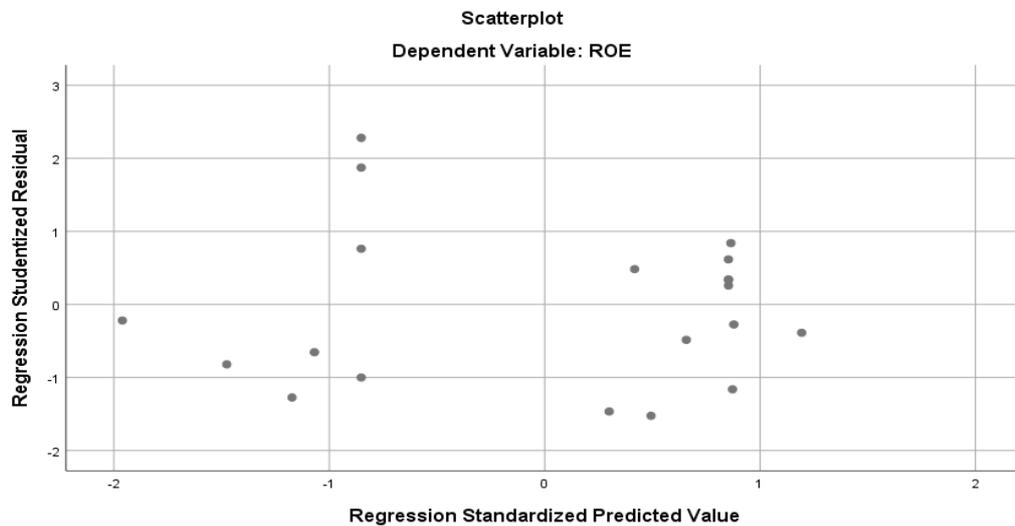
a. Median

5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .042 | .006 | | 6.724 | .000 |
| | IJARAH | 1.848E-8 | .000 | .699 | 2.592 | .315 |
| | MUSYARAKAH | -3.559E-9 | .000 | -.512 | -1.519 | .140 |
| | MURABAHAH | -1.728E-9 | .000 | -.537 | -2.078 | .147 |

a. Dependent Variable: ROE



6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .080 | .011 | | 7.141 | .000 |
| | IJARAH | 3.896E-8 | .000 | .789 | 3.076 | .001 |
| | MUSYARAKAH | 1.288E-8 | .000 | .994 | 3.096 | .004 |
| | MURABAHAH | 4.283E-9 | .000 | .712 | 2.900 | .001 |

a. Dependent Variable: ROE

7. Uji T

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .080 | .011 | | 7.141 | .000 |
| | IJARAH | 3.896E-8 | .000 | .789 | 3.076 | .001 |
| | MUSYARAKAH | 1.288E-8 | .000 | .994 | 3.096 | .004 |
| | MURABAHAH | 4.283E-9 | .000 | .712 | 2.900 | .001 |

a. Dependent Variable: ROE

8. Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .026 | 3 | .009 | 7.149 | .001 ^b |
| | Residual | .034 | 28 | .001 | | |
| | Total | .059 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), MURABAHAH, IJARAH, MUSYARAKAH

9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .659 ^a | .434 | .373 | .0346352 |

a. Predictors: (Constant), MURABAHAH, IJARAH, MUSYARAKAH

b. Dependent Variable: ROE